

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 6
KEBUMEN**

JURNAL



Oleh:

Ninda Karina

17416241046

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL, HUKUM, DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen

Nama Mahasiswa : Ninda Karina

NIM : 17416241046


Departemen : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial – S1


Yogyakarta, 27 Januari 2023

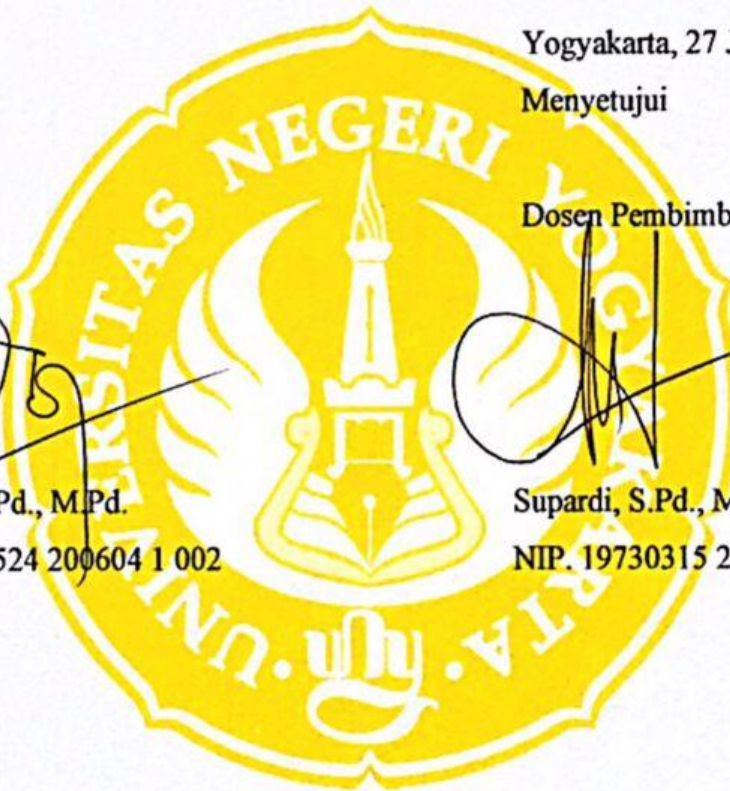
Menyetujui

Reviewer

Dosen Pembimbing


Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002


Supardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 6 KEBUMEN**

Oleh

Ninda Karina

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

nindakarina.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar seringkali dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh: (1) kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen. (2) fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen. (3) kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 139 peserta didik kelas VIII yang diambil secara acak. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan uji korelasi product moment dan kronbach alpha. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran

IPS di SMP Negeri 6 Kebumen. (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen.

Kata Kunci : kondisi sosial ekonomi, fasilitas belajar, hasil belajar.

Abstract

The socio-economic conditions of parents and learning facilities can often affect student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of: (1) the socio-economic condition of parents on the learning outcomes of class VIII students in Social Sciences at Junior High School 6 Kebumen. (2) learning facilities for the learning outcomes of class VIII students in the subject of Social Sciences at State Junior High School 6 Kebumen. (3) the socio-economic conditions of parents and learning facilities on the learning outcomes of class VIII students in the subject of Social Sciences at State Junior High School 6 Kebumen. The sample in this study was 139 class VIII students who were taken randomly. Data collection uses questionnaires and documentation. Processing data using product moment correlation test and kronbach alpha. Hypothesis testing using multiple regression analysis. The results obtained show that: (1) there is a positive and significant influence of socio-economic conditions on the learning outcomes of class VIII students in Social Sciences at Junior High School 6 Kebumen. (2) there is a positive and significant influence of learning facilities on the learning outcomes of class VIII students in the subject of Social Sciences at State Junior High School 6 Kebumen. (3) there is a positive and significant influence on the socio-economic conditions of parents and learning facilities on the learning outcomes of class VIII students in the subject of Social Sciences at State Junior High School 6 Kebumen.

Keyword: *socioeconomic conditions, study facilities, and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka mengembangkan potensi dalam diri seseorang. Pendidikan juga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut UU No.20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan belajar di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan penilaian akhir pada proses pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik yang diambil dari hasil nilai ulangan harian, ujian sekolah, atau ujian nasional, dll. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu berupa hasil penilaian tengah semester (PTS).

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan kondisi orang tua secara sosial ekonomi yang dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Fasilitas belajar

merupakan sarana dan prasarana yang berguna untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar, sehingga tercapai suatu hasil yang diharapkan. Peserta didik yang berasal dari ekonomi yang kurang dapat mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran sebab kurangnya alat untuk belajar dan tidak memiliki tempat belajar yang baik dikarenakan kesulitan ekonomi yang dialami orang tua untuk mengeluarkan biaya lebih.

Kondisi pedesaan seringkali membuat ketersediaan sinyal internet yang sulit. Wakil Sekjen PB PGRI Jejen Musfah mengatakan berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kemendikbudristek menyatakan bahwa yang membuat hasil belajar mengalami penurunan, salah satunya disebabkan karena belum meratanya jaringan internet di beberapa wilayah (Luxiana, www.detiknews.com: 2021).

Terdapat peserta didik yang mengalami kendala saat belajar di rumah seperti sulit mendapatkan akses internet karena lokasi tempat tinggal berada di wilayah pelosok. Sebagian dari mereka juga tidak memiliki

ruangan khusus untuk belajar dan dilakukan di ruang tamu atau di depan televisi. Hal ini tentu akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena adanya gangguan dari luar, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Beberapa dari mereka juga menjelaskan bahwa buku yang dimiliki sebagai bahan referensi ketika belajar hanya buku yang mereka dapatkan dari perpustakaan saja.

Sebagian orang tua peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kondisi sosial yang masih sulit apalagi dimasa pandemi membuat penghasilan orang tua menjadi berkurang. Berdasarkan data induk siswa, orang tua peserta didik SMP N 6 Kebumen berada di tingkatan ekonomi yang bermacam-macam mulai dari menengah keatas, menengah, sampai menengah kebawah dan dengan profesi yang beragam seperti kepala desa, dosen, guru, petani, buruh, wiraswasta, dan lainnya. Dilihat dari data riwayat pendidikan orang tua peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen kelas VIII memiliki riwayat pendidikan yang beragam, namun kebanyakan dari

mereka berada pada tingkatan Sekolah Menengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap keluarga memiliki kondisi dan kedudukan yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbedaan kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat menyebabkan terjadinya stratifikasi atau pelapisan sosial yang kemudian memunculkan istilah kelas sosial berdasarkan status yang dimiliki. Status biasanya cenderung mengarah pada kondisi sosial dan ekonomi seseorang di dalam masyarakat (Sugihen, 1997: 139). Tolak ukur untuk mengetahui tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi seseorang biasanya dilihat dari sesuatu yang dihargai dalam masyarakat. Salah satunya perbedaan pada jenis pekerjaan, sebagai contoh status pegawai negeri memiliki status yang berbeda dengan status para buruh, pedagang, guru, pengusaha, dan lain-lain.

Kondisi sosial ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan, dan jenis pekerjaan

(Nasution, 2011: 26-27). Ukuran atau kriteria untuk menggolongkan seseorang dalam masyarakat kedalam suatu lapisan menurut Soekanto (2010: 208) meliputi:

1. Ukuran kekayaan

Apabila seseorang atau kelompok memiliki kekayaan paling banyak, maka termasuk dalam golongan kelas atas.

2. Ukuran kekuasaan

Apabila seseorang atau kelompok memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar, maka menempati lapisan atas.

3. Ukuran kehormatan

Mereka yang paling disegani atau dihormati biasanya mendapat tempat teratas. Biasanya dapat dijumpai pada masyarakat tradisional terutama golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

4. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran yang dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Fasilitas belajar memiliki berbagai macam jenis dan bentuk yang digunakan anak untuk kegiatan

pembelajaran. Proses belajar diperlukan penunjang yang dapat membantu menyeimbangkan kegiatan belajar. Penunjang tersebut dapat berupa sarana prasarana perlengkapan dan peralatan belajar. Menurut Gie (1994: 33-34), terdapat beberapa indikator fasilitas belajar dikatakan baik dan efektif yaitu:

1. Adanya ruang atau tempat belajar yang baik.

Ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar dapat membuat anak berkonsentrasi dan membantu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Tersedianya perabotan belajar yang lengkap

Perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik diantaranya meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi seperti gawai atau komputer.

3. Perlengkapan belajar yang efisien

Adanya buku pegangan atau buku pelajaran menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih maksimal.

Purwanto (2016: 43), memberikan pendapatnya bahwa belajar merupakan proses melakukan perubahan dalam berfikir dengan saling berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu yang relatif lama yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku seperti cara berfikir (Majid, 2014: 27). Pengertian penilaian hasil belajar menurut Sudjana (1991: 3), bahwa penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Supardi & Widiastuti (2014: 142), memberikan penjelasan bahwa IPS mengkaji tentang fenomena kehidupan dan masalah sosial. Ilmu pengetahuan sosial yang diberikan di SMP dan SMK berbeda dengan yang diberikan di SMA/MA. Ilmu pengetahuan sosial di SMP/SMK yang diberikan masih menjadi satu kesatuan antara bidang satu dengan bidang lain, sementara di SMA diberikan secara terpisah antara bidang satu dengan bidang lain.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat yang diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kebumen yang beralamat di Sumberadi 2, Bojong, Sumberadi, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kurun waktu bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Kebumen yang berjumlah 239 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 139 peserta didik menggunakan *teknik probability random sampling*

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang digunakan berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar dengan 20 soal. Penilaian angket ini menggunakan skala likert yaitu 4,3,2,1 (4 sangat setuju, 3 setuju, 2 kurang setuju, 1 sangat tidak setuju). Dokumentasi yang digunakan menggunakan hasil belajar pada penilaian tengah semester.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrument ini dilakukan kepada 30 peserta didik kelas VIII SMP N 6 Kebumen. Instrumen kondisi sosial ekonomi berjumlah 20 butir dan fasilitas belajar berjumlah 20 butir. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, maka diperoleh hasil tidak valid berjumlah 3 butir pada instrument kondisi sosial

ekonomi dan 3 butir pada instrument fasilitas belajar. Hasil uji reliabilitas pada kedua variabel menunjukkan tingkat keterandalan yang kuat.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi pengujian Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi, Tabel Distribusi Frekuensi, Diagram Lingkaran, dan Tabel Kecenderungan Variabel.

2. Analisis Uji Prasyarat

Data yang telah didapatkan dilakukan uji analisis menggunakan analisis regresi berganda. Uji prasyarat analisis ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

3. Analisis Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen.

- b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP N 6 Kebumen.

- c) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kebumen.

Pengujian ini menggunakan Uji T dan Uji F dengan dasar pengambilan keputusan pada Uji T yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dan dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

- a. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Data variabel kondisi sosial ekonomi diperoleh dari data angket yang berjumlah 17 butir pernyataan yang diisi oleh peserta didik SMP Negeri 6

Kebumen sebanyak 139 peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah adalah 17 dan skor tertinggi adalah 68. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dapat diperoleh hasil Mean (M) atau nilai rata-rata sebesar 37,54; Median (Me) atau nilai tengah sebesar 37,00; Modus (Mo) atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 34,00 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 5,90. Selanjutnya, pada data tabel kecenderungan variabel menghasilkan data dari Mean Ideal (Mi) sebesar 42,5 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 8,5. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi kondisi sosial ekonomi orang tua.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi

No	Interval	F	%e
1.	24 – 28	3	2,15%
2.	29 – 33	31	22,30%
3.	34 – 38	54	38,84%
4.	39 – 43	27	19,42%
5.	44 – 48	16	11,51%
6.	49 – 53	6	4,31%
7.	54 – 58	1	0,71%
8.	59 – 63	1	0,71%
Jumlah		139	100,0%

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Berikut ini table distribusi kategori kecenderungan variable kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu:

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

No	Kategori	F	Persentase
1.	Sangat Baik	1	0,7%
2.	Baik	26	18,7%
3.	Cukup	106	76,3%
4.	Rendah	6	4,3%
Jumlah		139	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Kebumen dapat dikategorikan cukup.

b. Variabel Fasilitas Belajar

Data variabel fasilitas belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan yang diisi oleh 139 peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi

adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Berdasarkan data yang telah diolah menghasilkan nilai Mean (M) sebesar 43,64; Median (Me) sebesar 44; Modus (Mo) atau data yang paling banyak muncul sebesar 45; dan Standar Deviasi (Sd) sebesar 7,33. Selanjtnya pada data tabel kecenderungan variabel dihasilkan data berupa Mean Ideal (Mi) sebesar 42,5 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 5,8. Berikut ini merupakan table distribusi frvekuensi fasilitas belajar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	25 – 28	3	2,2%
2.	29 – 32	6	4,3%
3.	33 – 36	15	10,8%
4.	37 – 40	25	18,0%
5.	41 – 46	41	29,5%
6.	47 – 52	35	25,2%
7.	53 – 56	10	7,2%
8.	57 – 60	4	2,9%
Jumlah		139	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel fasilitas belajar dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka table

distribusi kategori kecenderungan variabel fasilitas belajar yaitu:

Tabel 4. Kecenderungan Variabel Fasilitas Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	18	13%
2.	Baik	64	46,0%
3.	Cukup	46	33,0%
4.	Kurang	11	7,9%
Jumlah		139	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Variabel fasilitas belajar peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen dapat dikategorikan baik. dapat disimpulkan bahwa interval lebih dari 51,2 memiliki frekuensi sebesar 18 dengan presentase 13%, interval $42,5 < X \leq 51,2$ mempunyai frekuensi sebesar 64 (46,0%), interval $33,8 < x \leq 42,5$ mempunyai frekuensi sebesar 46 dengan pesertase 33,0%, dan interval kurang dari 33,8 memiliki frekuensi sebesar 11 dengan presentase 7,9%.

c. Variabel Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang diperoleh

diketahui skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 55. Berikut ini table frekuensi hasil belajar yaitu:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	55 – 60	10	7,2%
2.	61 – 65	7	5,0%
3.	66 – 70	16	11,5%
4.	71 – 75	17	12,2%
5.	76 – 80	25	18%
6.	81 – 85	44	31,7%
7.	86 – 90	18	12,9%
8.	91 – 95	2	1,4%
Jumlah		139	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Penentuan gejala yang diambil dari variabel hasil belajar dikategorikan menjadi tuntas dan tidak tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas apabila rata-rata nilai mata pelajaran IPS mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMP Negeri 6 Kebumen yaitu ≥ 70 . Berikut ini table distribusi kecenderungan variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

Kategori	F	%	Keterangan
≥ 70	112	81%	Tuntas
≤ 70	27	19%	Tidak Tuntas

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Dari 139 peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen sebanyak 112 peserta didik (81%) memiliki nilai rata-rata pada kategori tuntas dan sebanyak 27 peserta didik (19%) berada pada kategori belum tuntas.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data variabel sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Berdasarkan data uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov mendapatkan nilai signifikansi 0,369 yang berarti data variabel tersebut bersifat normal sesuai dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi Monte Carlo $> 0,05$ maka data dianggap bersifat normal.

b) Uji Linearitas

Pada tahap uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear pada masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih

kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dinyatakan linear. Berdasarkan perhitungan di peroleh bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar $0,399 \leq 3,065 F_{tabel}$ pada taraf signifikansi sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dengan variabel fasilitas belajar. Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $1,232 \leq 3,06$ pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 dengan metode *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 dan

melihat data pada tabel uji multikolinieritas diatas yang menunjukkan besar nilai *Tolerance* pada variabel bebas (X_1 dan $X_2 = 0,986$) dan besar nilai VIF_{tabel} (X_1 dan $X_2 = 1,047$), maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas bersifat tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Regresi Ganda

Adapun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 68,945 + 0,224X_1 + 0,019X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 68,945 yang berarti apabila nilai kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar bernilai 0, maka nilai hasil belajar (Y) nilainya sebesar 68,945. Nilai koefisien regresi kondisi sosial ekonomi (X_1) sebesar 0,224 yang berarti apabila nilai kondisi sosial ekonomi (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi memiliki arah pengaruh positif terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,019 yang berarti

apabila nilai fasilitas belajar (X2) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 atau 1,9%. Artinya fasilitas belajar memiliki arah pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

b) Uji T

Pengujian hipotesis menggunakan uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar yang dilakukan secara terpisah. Berikut ini hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel Bebas	Harga T		Sig
	Hitung	Tabel	
Kondisi Sosial Ekonomi	3,013	1,978	0,003
Fasilitas Belajar	2,730	1,978	0,007

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan dasar pengambilan

keputusan bahwa apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka data bersifat linear. Melihat data tabel hasil uji T di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi menyatakan hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar. Variabel kedua yaitu fasilitas belajar menyatakan hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

c) Uji F

Pada tahap uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, yang berarti menguji variabel kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji F, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ secara simultan maka hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh dan signifikan. Melihat tabel di atas menjelaskan

bahwa variabel kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar memiliki hasil $9,36 > 3,06$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ hal ini berarti kedua variabel tersebut diterima serta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar.

d) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relative dan sumbangan efektif memberikan informasi mengenai besar sumbangan pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya dalam model regresi.

Tabel 9. Sumbangan Relatif Sumbangan Efektif

Variabel bebas	SR	SE
Kondisi Sosial Ekonomi (X1)	54%	6,5%
Fasilitas Belajar (X2)	46%	5,5%
Total	100%	12%

(Sumber: data primer yang diolah, 2022)

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam table di atas dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi memberikan sebesar 54% dan pada fasilitas belajar memberikan sumbangan sebesar 46%. Sedangkan pada

sumbangan efektif variabel kondisi sosial ekonomi memberikan sumbangan sebesar 6,5% dan variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 5,5% jika di total menghasilkan sumbangan relative sebanyak 12%, sedangkan 88% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan adalah kondisi kedudukan atau status sosial orang tua dalam masyarakat berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen berada pada kondisi yang cukup. Hasil tersebut didapatkan melalui instrument dengan indikator kondisi sosial ekonomi orang tua, yaitu: jumlah pendapatan, pendidikan, jenis pekerjaan, dan prestise yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, mendapatkan hasil bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini memperkuat teori yang dinyatakan

oleh Slameto (2010: 63) bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik yang sedang belajar.

Fasilitas belajar merupakan fasilitas yang disediakan oleh orang tua di rumah dalam rangka membantu memperlancar kegiatan belajar anak selama masa pandemi. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan yaitu ruang belajar, perlengkapan dan peralatan yang memadai seperti ketersediaan gawai, kuota dan konektivitas jaringan internet. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar peserta didik berada pada kategori yang baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji t mendapatkan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan teori Maarip & Kasronudin (2016: 31) bahwa fasilitas belajar merupakan sarana untuk kegiatan pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan hasil belajar anak.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku setelah kegiatan belajar

yang telah dilalui dalam kurun waktu yang relatif lama. Capaian belajar dalam penelitian ini menggunakan aspek kognitif yang diambil dari penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kebumen yaitu sebanyak 112 peserta didik berada pada kategori tuntas dan sebanyak 27 peserta didik berada pada kategori belum tuntas. Hasil tersebut diperoleh dari dokumentasi yaitu hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji f, mendapatkan hasil bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung yang lebih besar $3,013 > 1,978$, dengan nilai signifikansi

sebesar $0,003 < 0,05$. Sedangkan sumbangan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 6,5% dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen ada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung yang lebih besar dari ttabel yaitu sebesar $2,730 > 1,978$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Kemudian sumbangan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 5,5% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen secara bersama-sama. Hal ini dapat dilihat pada nilai thitung sebesar $9,36 > 3,06$ dari ftabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, sumbangan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan

fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 12% dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah dan guru kedepannya supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa mendatang.

2. Orang Tua

Berdasarkan hasil data kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik SMP Negeri 6 Kebumen diharapkan orang tua dapat memberikan fasilitas belajar peserta didik dengan penghasilan yang dimilikinya untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal lagi.

3. Peneliti

Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi dan fasilitas belajar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik

hasil belajar sebaiknya menggunakan variabel lain karena masih terdapat 88% variabel lain untuk diteliti guna menyempurnakan penelitian ini dan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, T. L. (1994). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Luxiana, K. M. (05 Juni 2021). PGRI: Pembelajaran Jarak jauh Turunkan Hasil Belajar Siswa.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution. (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihen, B.T. (1997). *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardi & Widiyastuti, A. (2014). *Pemanfaatan Laboratorium IPS di SMP*. JIPSINDO, 1(2), 141-160.

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Menyetujui

Reviewer



Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730524-200604 1 002

Dosen Pembimbing



Sapardi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19730315 200312 1 001